

### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan agroindustri sebagai perpaduan antara pertanian dan industri mampu memberikan peran ganda bagi pembangunan wilayah pedesaan. Peran tersebut diantaranya dapat dilihat dari penyediaan lapangan kerja baru, penciptaan nilai tambah, perbaikan distribusi pendapatan, dan pembangunan pertanian secara luas. Keberadaan agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kabupaten Banyuwangi dianggap penting bagi masyarakat sekitar karena dianggap mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga. Peran gula kelapa sebagai salah satu kebutuhan pokok masyarakat menjadi suatu peluang untuk pengembangan agroindustri tersebut, sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan utama bagi rumah tangga pengrajin.

Keadaan lapang di Desa Watukebo menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa tergolong dalam industri skala rumah tangga dimana penggunaan tenaga kerja terbatas pada anggota keluarga dan berjumlah kurang dari lima orang. Beberapa kendala yang dihadapi dalam agroindustri ini antara lain adalah rendahnya tingkat pendidikan pengusaha, dan keterbatasan modal, dan akses pemasaran yang belum luas. Disisi lain ancaman yang harus dihadapi oleh agroindustri gula kelapa adalah belum adanya kelompok usaha serta banyaknya agroindustri sejenis didaerah sekitar sehingga tercipta kondisi pasar yang kompetitif.

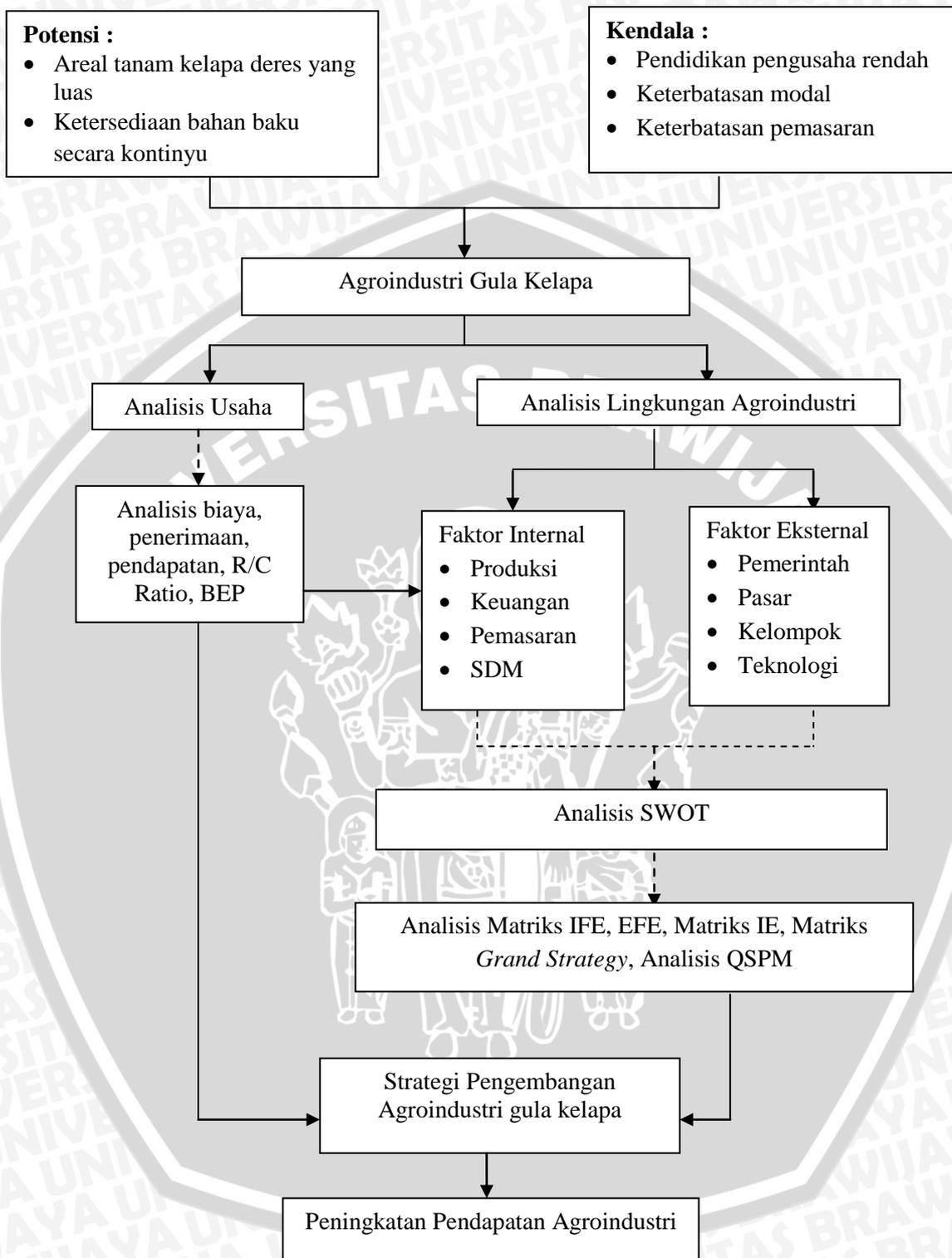
Pada dasarnya pengembangan usaha dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan. Menurut Pearce (1997), salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan suatu agroindustri adalah analisis keuangan. Analisis keuangan merupakan titik awal untuk pengambilan keputusan keuangan mereka. Pada penelitian ini analisis keuangan/usaha yang dilakukan meliputi biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha (R/C ratio) dan *Break Even Point* (BEP). Analisis keuntungan didapat dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi. Penerimaan diperoleh dari jumlah gula kelapa yang terjual dikalikan dengan harga gula kelapa, sehingga semakin besar jumlah produksi semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Biaya merupakan nilai korbanan yang dikeluarkan

dalam proses produksi. Besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya barang yang diproduksi.

Selain analisis keuntungan dalam analisis usaha agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi juga dilakukan analisis R/C ratio dan *Break Even Point* (BEP). Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan maka agroindustri tersebut mengalami kerugian. Apabila biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari penerimaan, maka agroindustri tersebut telah efisien dan layak untuk dikembangkan. Analisis BEP berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah minimum produk yang harus dihasilkan agar agroindustri memperoleh keuntungan. Jika jumlah produksi dan harga saat ini telah melebihi nilai BEP, maka agroindustri tersebut menguntungkan.

Upaya pengembangan agroindustri tidak dapat terlepas dari adanya strategi yang tepat sebagai alat untuk mencapai tujuan usaha. Perumusan strategi tersebut dapat dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength-weaknesses, Opportunity-Threat*). Tahap pertama dalam perumusan strategi yaitu analisis terhadap lingkungan perusahaan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal agroindustri. Faktor internal yang diidentifikasi pada agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi meliputi faktor produksi, faktor keuangan, faktor pemasaran dan faktor sumberdaya manusia. Sedangkan faktor eksternal yang dikaji meliputi faktor politik/pemerintah, faktor pasar, faktor teknologi, dan kelompok.

Setelah tahap analisis lingkungan perusahaan, dilakukan tahap pencocokan dengan menggunakan matriks IE, matriks *grand strategy* dan matriks SWOT. Kemudian dilakukan tahap keputusan dengan menggunakan analisis QSPM untuk merumuskan alternatif strategi utama yang akan diimplementasikan, sehingga kemajuan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan para petani gula kelapa dapat tercapai. Berdasarkan uraian diatas skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

→ : alur pemikiran

- - - - -> : alat analisis

Skema 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi layak dikembangkan.
2. Pelaksanaan usaha agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi belum memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal industri.

### 3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis lingkungan internal perusahaan yang dievaluasi meliputi kegiatan operasional (produksi), pemasaran, keuangan, dan sumberdaya manusia.
2. Analisis lingkungan eksternal perusahaan yang diidentifikasi meliputi faktor pemerintah, faktor teknologi, faktor pasar, dan kelompok.

### 3.4. Definisi Operasional

1. Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan sehingga produk memiliki daya simpan yang lebih lama.
2. Agroindustri skala rumah tangga adalah usaha pengolahan dengan jumlah pekerja 1-4 orang.
3. Agroindustri gula kelapa adalah suatu unit usaha pengolahan komoditas pertanian berbahan baku nira kelapa menjadi suatu produk olahan berupa gula kelapa.
4. Pengrajin gula kelapa adalah orang yang mengusahakan gula kelapa yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan usaha di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.
5. Produksi adalah output yang dihasilkan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yaitu gula kelapa (kg).

6. Biaya total usaha industri gula kelapa adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha pembuatan gula kelapa baik yang benar-benar dikeluarkan atau tidak, yang terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh kuantitas produksi. Biaya tetap dalam usaha industri gula kelapa meliputi penyusutan yang merupakan pengurangan fungsi alat yang digunakan dalam proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/satu kali produksi).
8. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam industri gula kelapa meliputi biaya pembelian bahan baku, bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya bahan pengemasan dan biaya tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/satu kali produksi).
9. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan proses produksi gula kelapa dengan upah yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/jam).
10. Penerimaan industri gula kelapa diperoleh dari perkalian antara jumlah gula kelapa yang dihasilkan dengan harga jual gula kelapa yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Harga produk adalah harga jual gula kelapa yang diterima pengrajin setiap kali penjualan hasil produksi dinyatakan Rp/kg.
12. Keuntungan agroindustri gula kelapa adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

$$\Pi = TR - TC$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$TFC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \text{Biaya tidak tetap (variabel) (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan agroindustri gula kelapa (Rp)}$$

$$\Pi = \text{Keuntungan agroindustri gula kelapa (Rp)}$$

13. Efisiensi usaha (*R/C ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan agroindustri gula kelapa yang

dinyatakan dalam angka. (*R/C ratio*) digunakan untuk mengukur efisiensi usaha dimana jika  $>1$ , maka usaha tersebut efisien, jika  $=1$ , maka usaha tersebut impas dan jika  $<1$  maka usaha tersebut tidak efisien.

14. BEP (*Break even point*) adalah dimana agroindustri gula kelapa skala rumah tangga tersebut tidak mengalami keuntungan dan kerugian dihitung dengan satuan kg gula kelapa.
15. Faktor internal adalah lingkungan yang berasal dari dalam agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi yang berupa kekuatan dan kelemahan.
16. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berasal dari luar agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Desa Watukebo yang berupa peluang dan ancaman yang mempunyai pengaruh dalam lingkungan internal.
17. Kekuatan adalah kelebihan yang dimiliki oleh agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dimana kelebihan tersebut dapat menjadikan perusahaan berkembang.
18. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki agroindustri gula kelapa dalam sumberdaya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.
19. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan atau keadaan positif yang berasal dari luar agroindustri gula kelapa skala rumah tangga sehingga mengalami kemajuan usaha.
20. Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan atau keadaan negatif yang berasal dari luar lingkungan perusahaan yang dapat menyebabkan kemunduran usaha gula kelapa skala rumah tangga.
21. Nilai bobot dan rating diambil berdasarkan subyektifitas peneliti dengan memadukan pemikiran atau ide dari pengrajin gula kelapa.
22. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang sistematis untuk merumuskan strategi agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dengan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.
23. Matriks IFE adalah matrik yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi.

24. Matrik EFE, adalah matrik yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal agroindustri gula kelapa di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi.
25. Matriks IE adalah matriks yang terdiri dari sembilan sel yang digunakan untuk mengetahui posisi agroindustri gula kelapa skala rumah tangga.
26. Matriks *grand strategy* matriks yang terdiri dari empat sel yang digunakan untuk mengetahui posisi agroindustri gula kelapa skala rumah tangga.
27. Matrik SWOT adalah matriks yang digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi berdasarkan kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di lingkungan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga.
28. Analisis QSPM adalah analisis untuk mengetahui prioritas strategi yang tepat pada perusahaan dalam upaya mencapai tujuan.

